

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

**Lariska Saptiani¹, Catherine Permata², Chaerani Eka Permanawati³,
Dede Dwi Andyni⁴**

^{1,2,3,4} Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta, Indonesia

Email: lariska.saptiani@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Murtini, Tambora, Jakarta Barat yang melibatkan 20 siswa kelas 5 SD. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian menggunakan desain before and after treatment. Di mana pada desain penelitian ini, siswa diberikan pretest berupa pertanyaan mengenai kosakata Bahasa Inggris tentang materi disease (penyakit). Kemudian, dilakukan treatment dengan menggunakan media audiovisual berupa video animasi. Selanjutnya, siswa diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama. Hasil penelitian membuktikan bahwa media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas lima yang ditunjukkan dari perolehan rerata hasil belajar dari 51 yang terkategori kurang pada saat sebelum Tindakan (pre-test) menjadi 79 yang terkategori baik setelah tindakan (post-test). Ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada tingkat yang lebih tinggi. Media audio visual mampu menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep.***Kata Kunci:** media audiovisual, kosa kata, Bahasa Inggris, video animasi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using audiovisual media in improving the English vocabulary skills of elementary school students. The research was conducted at SD Murtini, Tambora, West Jakarta, involving 20 fifth-grade students. The method used in this research is a quantitative experimental method with a before-and-after treatment design. By giving a pretest in the form of questions regarding English vocabulary about disease (penyakit) material. Then treatment is carried out using audiovisuals in the form of animated videos. Next, a posttest was given with the same questions. The research results prove that audiovisual media can effectively improve the English vocabulary skills of fifth-grade students, as shown by the average learning outcomes increasing from 51, which is categorized as poor, before the treatment (pre-test), to 79, which is categorized as good, after the treatment (post-test). This indicates that audiovisual media is able to increase students' conceptual understanding at a higher level. Audiovisual media is able to present information in an interesting, interactive, and easy-to-understand manner, thus increasing students' learning motivation and facilitating conceptual understanding.

Keywords: audiovisual media, vocabulary, English, animated video

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin pesat di segala aspek kehidupan, membuat penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu keharusan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan telah diakui oleh dunia sebagai bahasa pemersatu bahasa (Marlianingsih, 2016). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dinilai penting dan mampu mencakup hasil akhir dari ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni budaya, yang berupa pengembangan relasi antar bangsa di dunia (Sudrajat, 2015). Bahasa Inggris juga adalah disiplin ilmu yang memiliki karakter menyeluruh dan menjadi pondasi dari perkembangan teknologi yang lebih mutakhir (Maesaroh & Malkiah, 2015). Bahasa Inggris menjadi kebutuhan dan keterampilan yang sangat dipertimbangkan sebagai jawaban atas tantangan dunia yang semakin modern ini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi sangat krusial.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan elemen penting bahasa dan merupakan fondasi utama dalam berkomunikasi dengan lancar. Pembelajaran kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena kosakata adalah salah satu kunci untuk memahami dan berkomunikasi (Bai, 2018). Dengan mempelajari dan menghafalkan kosakata, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang bahasa Inggris dan dapat mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran kosakata tidak hanya membantu siswa dalam mengenali kata-kata, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan (Jun Zhang & Bin Anual, 2008). Kosakata yang kaya akan membantu siswa dalam memahami teks, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara efektif. Namun, pembelajaran kosakata seringkali dianggap membosankan dan monoton. Metode yang menarik dan tidak membosankan menjadi peran utama agar memotivasi anak belajar lebih dalam dan juga menguasai materi secara berkelanjutan. Tentunya media yang digunakan pun harus bisa lebih bervariasi dan juga menarik perhatian peserta didik khususnya anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan antusias tanpa adanya paksaan (Faizah, 2021). Untuk mengatasi hal ini, berbagai metode dan media pembelajaran telah dikembangkan, salah satunya adalah media audiovisual.

Media audiovisual, seperti video, animasi, dan audio, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media audiovisual merupakan jenis media yang memungkinkan pengguna untuk mendengar dan melihat informasi secara simultan (Satrianawati, 2018). Media audiovisual menggabungkan elemen visual dan audio secara terpadu, menciptakan materi pembelajaran yang mudah dipahami, menarik untuk ditonton, dan memiliki nilai manfaat yang tinggi, sehingga menjadi sebuah bahan belajar yang bermanfaat (Kustandi & Darmawan, 2020). Visual dan audio yang menarik dapat merangsang otak dan membantu siswa mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Selain itu, media audiovisual juga dapat memberikan konteks yang lebih nyata bagi kosakata yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual diharapkan mampu meningkatkan antusias dan kreatifitas anak usia SD dalam menguasai perbendaharaan kata Bahasa Inggris, sehingga materi tersebut bisa tersampaikan secara efektif dan melekat pada daya ingat mereka.

Beberapa penelitian terkait penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh (Syafitri, 2015) yang membahas tentang penggunaan multimedia interaktif dengan menggabungkan elemen audio dan visual sebagai opsi alternatif untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, Syafitri berhasil membuktikan bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis audiovisual, motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian lainnya yang mendukung hasil tersebut dilakukan oleh (Karisma dkk., 2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual memiliki kemudahan dalam pembuatan dan

penggunaannya, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Penelitian (Mudasih & Subroto, 2019) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan (Rahmawati & Alaydrus, 2021) mengungkapkan bahwa media membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hanya saja, pembahasan terkait penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya kemampuan kosa kata di tingkat Sekolah Dasar masih terbatas. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara spesifik sejauh mana media audiovisual dapat meningkatkan kosakata siswa tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terkait Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar di SD Murtini, Tambora, Jakarta Barat dilakukan. Penelitian ini berfokus pada:

1. Seberapa efektif penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Metode ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa yang dapat diukur secara teliti (Arikunto, 1983). Desain penelitian dari uji empiris efektivitas penggunaan media audiovisual adalah *before and after treatment* (Sugiyono, 2008). Lokasi penelitian adalah di SD Murtini, Tambora, Jakarta Barat yang melibatkan 20 siswa kelas 5.

Teknik pengumpulan data adalah melalui tes tulis, yaitu dengan memberikan 15 pertanyaan terkait materi pembelajaran dengan topik *disease* (penyakit). Tes tulis yang dilaksanakan berupa *pre-test* dan *post-test*. Eksperimen ini dilakukan pada 3 sesi, di mana sesi pertama dilaksanakan untuk kegiatan *pre-test*, kemudian untuk sesi ke-2 digunakan untuk pemaparan materi dengan menggunakan bantuan media audiovisual selama proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 2x35 menit. Pada sesi terakhir, dilaksanakan kegiatan *post-test*. Di sesi pertama, siswa melaksanakan kegiatan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian, pada sesi kedua, siswa dipaparkan materi terkait *disease* (penyakit) dengan memanfaatkan media audiovisual berupa video animasi pada proses pembelajaran. Di sesi terakhir, siswa melaksanakan *post-test* dengan menjawab pertanyaan yang sama dengan *pre-test* terkait materi yang sudah mereka pelajari.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil perhitungan nominal berupa skor rerata dideskripsikan secara kuantitatif, yaitu hasil tes awal dan tes akhir belajar bahasa Inggris siswa. Hasil akhir tersebut berupa skor yang diperoleh sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Skor rerata siswa dalam kompetensi bahasa Inggris sebelum diberikan media pembelajaran berbasis audiovisual dibandingkan dengan sesudah diberikan

pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Selanjutnya, hasil analisis dideskripsikan secara kualitatif untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian dilakukan di SD Murtini, Tambora, Jakarta Barat pada tanggal 14 s.d. 16 Oktober 2024. Dari 3 sesi yang telah dilaksanakan, sesi pertama digunakan untuk *pre-test*, sesi kedua digunakan untuk pemaparan materi dengan menggunakan media audiovisual berupa video animasi dan sesi terakhir digunakan untuk *post-test*. Di bawah ini merupakan skor siswa sebelum diberikan tindakan (*treatment*), yang diambil dari skor *pre-test*. Dari hasil ini terlihat bahwa, pemahaman siswa kelas 5 SD Murtini terkait topik *disease* (penyakit) masih kurang yaitu dengan rerata nilai 51.

Tabel 1. Skor Awal Siswa sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Skor
1	AV	67
2	ADK	87
3	AC	80
4	BL	33
5	CA	13
6	CO	20
7	EL	33
8	EML	60
9	EVL	13
10	FM	80
11	GDS	60
12	LL	20
13	MJ	60
14	MAM	80
15	MYM	87
16	NCL	73
17	OY	87
18	QA	20
19	VLA	7
20	VAA	40
Skor Total		1020
Rerata Skor		51

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 di atas, dapat merujuk pada Tabel 2 terkait kriteria penilaian. Berikut table kriteria penilaian.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

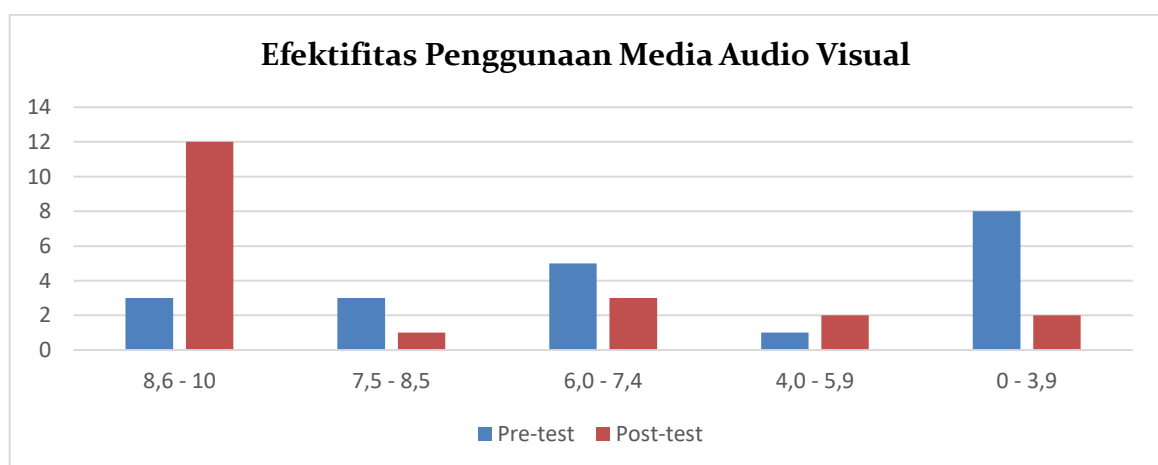
Skor	Kriteria
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Dapat dilihat bahwa kompetensi kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas lima SD Murtini sebelum diberikan tindakan masih terkategori kurang. Setelah diberikan sesi pembelajaran melalui pemanfaatan media audiovisual berbasis video animasi, hasil tes akhir adalah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Tes Akhir setelah Tindakan

No.	Nama Siswa	Skor
1	A V	100
2	ADK	100
3	AC	100
4	BL	67
5	CA	40
6	CO	80
7	EL	60
8	EML	100
9	EVL	60
10	FM	100
11	GDS	100
12	LL	13
13	MJ	100
14	MAM	93
15	MYM	100
16	NCL	100
17	OY	100
18	QA	33
19	VLA	40
20	VAA	93
Skor Total		1580
Rerata Skor		79

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual berupa video animasi skor siswa mengalami peningkatan pada capaian skor rerata yaitu 79 yang terkategori baik dari sebelum nya dengan skor rerata 51 yang terkategori kurang.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post Test*

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Skor	Pre-test	Persentase	Post-test	Persentase
86 - 100	3	15 %	12	60%
75 - 85	3	15%	1	5%
60 - 74	5	25%	3	15%
40 - 59	1	5%	2	10%
0 - 39	8	40 %	2	10%

Pembahasan

Diagram pada gambar 1 dan data pada tabel 4 di atas menyajikan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terkait efektivitas penggunaan media audio visual dalam suatu pembelajaran. Terdapat peningkatan signifikan pada skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual telah memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada hasil *pre-test*, sebagian besar siswa terkonsentrasi pada rentang skor rendah (0-39) dan menengah (60-74). Ini mengindikasikan adanya ketidakseragaman pemahaman awal siswa.

Kenaikan persentase siswa yang memperoleh skor terkategori sangat baik yaitu 86-100 pada *post-test* sangat mencolok. Di mana pada saat *pre-test* ada 3 siswa yang mendapat nilai diatas 86 atau sekitar 15 % dari jumlah siswa keseluruhan kelas. Namun pada saat *pre-test* terjadi kenaikan yang signifikan, di mana sebanyak 12 siswa mendapat nilai antara 86-100 atau setara dengan 60% dari jumlah siswa kelas. Terlihat lebih dari setengah jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* ini mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada siswa terkategori baik, yang mendapatkan nilai *pre-test* di atas 76 atau sama dengan 15% dari jumlah siswa keseluruhan diraih oleh 3 siswa. Hasil tersebut turun menjadi 1 siswa atau 5% pada saat *post-test*. Hal serupa juga terjadi pada kategori cukup, di mana pada saat *pre-test* nilai di atas 60 diraih oleh 5 siswa yang kemudian turun pada saat *post-test* menjadi 3 siswa atau 15 % dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut terjadi karena siswa yang masuk pada kategori baik dan cukup di saat *pre-test*, mendapatkan kenaikan nilai di saat *post-test*. Nilai mereka tersebut sudah masuk ke kategori nilai yang sangat baik. Ini menunjukkan hal positif dari penerapan media audio visual.

Hal bertolakbelakang terjadi pada kategori kurang atau nilai di atas 40, di mana pada saat *pre-test* hanya terdapat 1 siswa. Tetapi, pada saat *post-test* malah terjadi kenaikan jumlah siswa, yaitu menjadi 2 siswa yang masuk ke kategori kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika pemaparan materi melalui media audio visual berlangsung, ada siswa yang tidak fokus karena bercanda dengan temannya. Oleh karena itu, penting untuk guru dapat memantau dan mengawasi siswanya agar tetap bisa fokus pada saat pemaparan materi (Scott, 1990). Hasil yang sangat signifikan terlihat pada kategori akhir yaitu sangat kurang, di mana pada saat *pre-test* sebanyak 8 siswa atau 40% dari jumlah siswa keseluruhan mendapatkan nilai antara 0-39. Namun, pada saat *post-test* hanya 2 siswa atau 10 % persentasenya yang masih pada level tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, distribusi skor menjadi lebih merata, dengan penurunan signifikan pada kelompok skor rendah dan peningkatan pada kelompok skor tinggi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa akibat pemanfaatan media audiovisual pada proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lubis (2019) bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan peningkatan kosakata anak. Menurut Haryoko (2019)

media audiovisual membantu meningkatkan retensi siswa (ingatan) karena kemampuan media audiovisual menyajikan gambar dan suara yang memberinya daya tarik sendiri sehingga menarik perhatian siswa dan melekat dalam ingatan siswa (Widiyanto, 2023). Media audio visual mampu menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep Widiyanto, S. (2022)..

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung pernyataan bahwa media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berperan penting dalam memfasilitasi transfer informasi yang efektif dan efisien (Khasanudin dkk., 2020). Meskipun terjadi peningkatan secara keseluruhan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai skor maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Penggunaan media audio visual yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat menjadi solusi. Media pembelajaran harus memuat unsur yang menarik dan menghibur, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain (Anjarsari dkk., 2020). Media yang menarik secara audio dan visual juga dapat membantu siswa untuk memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan (Jadal, 2011). Dengan menggunakan media audiovisual, peserta didik menjadi lebih tertarik dan pemahaman materi meningkat.

Faktor lainnya yang menjadikan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris siswa adalah gambar dan animasi yang disajikan pada media audiovisual dapat membantu siswa memvisualisasikan kata-kata baru, sehingga lebih mudah diingat. Selain itu, suara yang jelas dan pengucapan yang benar membantu siswa dalam mempraktikkan pengucapan kata-kata baru. Media audiovisual yang interaktif juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi (Arsyad, 2011).

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat efektif dalam meningkatkan kosakata siswa (Kurniawan, 2021). Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada berbagai faktor, mulai dari kualitas media, di mana materi yang disajikan harus relevan dengan tingkat pemahaman siswa dan kurikulum yang sedang berjalan. Selain itu, kualitas audio dan visual yang baik akan membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Karakteristik siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung lainnya. Materi dan tampilan media harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan kognitif siswa (Brown, 1994). Pemilihan topik yang sesuai dengan minat siswa juga akan meningkatkan motivasi belajar, serta pemilihan metode yang dapat mengakomodir gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda (Dimiyati, 2006). Media audiovisual yang interaktif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Faktor pendukung lainnya adalah guru dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru berperan penting untuk membimbing siswa dalam menggunakan media audiovisual dan memberikan penjelasan yang jelas (Kholisah, 2024). Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi untuk dapat memanfaatkan media audiovisual secara efektif (Ratminingsih, 2016). Selain itu, ketersediaan perangkat seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet di sekolah yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Supandi.dkk, 2023). Lingkungan belajar yang kondusif juga akan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Inggris, perlu adanya perencanaan yang matang, pemilihan media yang tepat, serta dukungan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis uji emperis melalui desain *before and after treatment*, media audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pemahaman kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas lima SD Murtini, Tambora, Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari rerata nilai yaitu 51 (kurang) pada saat sebelum tindakan (*pre-*

test) menjadi 79 (baik) setelah Tindakan (*post-test*). Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat digunakan oleh para guru, di antaranya (1) Dengan adanya penyediaan media audiovisual yang dikembangkan oleh peneliti, para guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lainnya yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa belajar, dan (2) Oleh karena media audiovisual berbasis video animasi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, para guru disarankan untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran tersebut untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, agar dapat memaksimalkan kompetensi Bahasa Inggris siswa. Dari hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapan media audio visual sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat, desain pembelajaran yang menarik, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terutama kepada kepala sekolah SD Murtini Ibu Tan Lie Pin, M.Pd., Bapak/Ibu guru di SD Murtini, dan seluruh siswa kelas 5 yang telah berpartisipasi dengan antusias. Tanpa dukungan anda semua, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, e., dkk., Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar., Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 5 (2), 42-44 (2020), <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jmpm/article/view/2084>
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983).
- Arsyad, A., *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Bai, Z., 'An Analysis of English Vocabulary Learning Strategies', Journal of Language Teaching and Research, Academy Publication, London, United Kingdom 849-855 (2018), <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0904.24>
- Brown, H. D., *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (New Jersey: Prentice Hall Regents, 1994).
- Dimiyati, M., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Faizah, Nur, 'Efektivitas Media Audio dan Visual Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat SD', Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2021), <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/4136>
- Haryoko, S., Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. Jurnal Edukasi Elektro, 5(1) (2019).
- Jadal, M. M., *A study of effectiveness of the audio-visual aids in teaching and learning of English at primary level in ZP Primary Schools of Solapur District*, Indian Streams Research Journal, 1(7), 1-21, 2011.
- Jun Zhang, L., & Bin Anual, S., 'The Role of Vocabulary in Reading Comprehension: The Case of Secondary School Students Learning English in Singapore', RELC Journal (2008), <https://doi.org/10.1177/0033688208091140>
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P., 'Pengembangan Media Audiovisual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2', Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Article 3 (2019), <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19255>
- Khasanudin, dkk., Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Animation Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Kelas V SD/MI", Journal of Elementary

- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5888>
- Kholisah, Nur, & Rahmawati, Emma, 'Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar', Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri (2024), <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2691>
- Kurniawan, Edi, & Nzzam, Mokhammad, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa', Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto (2021), <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/226>
- Kustandi, C., & Darmawan, D., *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media, 2020).
- Lubis, E., & Yuniarni, D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8) (2019).
- Marlianingsih, N., 'Pengenaln Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audiovisual (Animasi) Pada PAUD', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Indraprasta PGRI* (2016), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/782/681>
- Maesaroh, S., & Malkiah, N., 'Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Pengenaln Huruf & Membaca Berbasis Multimedia untuk Sekolah Dasar', *STIMIK Bina Sarana Global* (2015), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=U7rH9jgAAAJ&citation_for_view=U7rH9jgAAAJ:9yKSN-GCBoIC
- Mudasih, I., & Subroto, W. T., 'Comparison of Student Learning Outcomes Through Video Learning Media with Powerpoint', *International Journal of Educational Research Review Article 2* (2019), <https://doi.org/10.24331/ijere.517997>
- Rahmawati, E., & Alaydrus, F. M., 'Pengaruh Self's Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Blended Learning', *STAI Badrus Sholeh Kediri* (2021), https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=2stdQHsAAAJ&citation_for_view=2stdQHsAAAJ:lJCSPb-OGe4C
- Ratminingsih, N., M., 'Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar', *Universitas Pendidikan Ganesha* (2016), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8292>
- Supandi, A., Esra, M. A., Nurlala, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267-4275.
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H., *Teaching English to children*, (Longman London, 1990).
- Sudrajat, D., 'Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di SD Kota Tenggarong', Universitas Kutai Kertanegara (2015), <https://cendekia.solocls.org/index.php/cendekia/article/view/49/56>
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Syafitri, A. A., 'Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Audiovisual Powtoon pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI', *Diploma, Universitas Negeri Malang* (2015), <https://repository.um.ac.id/34787/>
- Widiyanto, S. (2022). English for Economic: Text, Vocabulary, and Structure.
- Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 258-262.

